
**IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS MELALUI MAJALAH
DINDING SEBAGAI AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMK NEGERI 1 TARAKAN****Triatmiati¹, Rita Kumala Sari², Ade Armansa³****Universitas Borneo Tarakan, Tarakan**e-mail: ¹Triatmiati63@gmail.com, ²ritakumalaborneo@gmail.com,³Adearmansyah190@gmail.com

Abstract: *The decline in students' reading and writing literacy interest has become a major challenge for teachers in today's education world. Although reading and writing literacy are fundamental skills that play a crucial role in learning and intellectual development, many students show a low level of interest in reading and writing activities. This study aims to determine the level of literacy interest among students of SMK Negeri 1 Tarakan. The findings indicate that students' low engagement in literacy activities is caused by several factors, such as limited access to relevant and appealing reading materials, low parental support, and less engaging teaching methods. By understanding the factors that contribute to this decline in literacy interest, it is expected that appropriate solutions can be developed to enhance students' reading and writing motivation in schools, thereby improving the overall quality of education in the future. Therefore, the researcher proposes the use of wall magazines (majalah dinding or madding) as an implementation strategy to improve students' reading and writing literacy skills.*

Keywords: *literacy, wall magazine, SMKN 1 Tarakan*

Abstrak: Penurunan minat literasi baca tulis siswa menjadi sebuah tantangan besar bagi seorang guru di dunia Pendidikan saat ini. Meskipun literasi baca tulis merupakan keterampilan dasar, sangat penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan intelektual, banyak siswa yang menunjukkan rendahnya minat terhadap aktivitas membaca dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat literasi siswa SMK Negeri 1 Tarakan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang relevan dan menarik, rendahnya dukungan dari orang tua, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Dengan memahami faktor-faktor penyebab rendahnya minat literasi baca tulis ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan minat baca tulis siswa di sekolah, sehingga dapat menunjang kualitas pendidikan yang lebih baik di masa depan. Maka dari itu peneliti mengemukakan madding sebagai implementasi siswa dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa.

Kata kunci: literasi, madding, SMKN 1 Tarakan

PENDAHULUAN

Literasi merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). Dalam (Dasar) & 2015, 2022) mengemukakan

bahwa literasi dalam bentuk yang paling fundamental mengandung pengertian kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Artinya, dengan seseorang yang literat adalah seseorang yang membaca dan menulis disertai kemampuan mengolah informasi yang diperoleh dari aktivitas membaca dan

menulis tersebut. Dari berbagai definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca, menulis, memandang, dan merancang suatu hal dengan disertai kemampuan berpikir kritis yang menyebabkan seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien sehingga menciptakan makna terhadap dunianya.

Implementasi literasi baca tulis siswa adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis secara efektif dan bermakna. Literasi baca tulis bukan hanya sekadar kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, analisis, dan penerapan informasi yang dibaca atau ditulis dalam konteks yang lebih luas. Dengan mengimplementasikan madding sebagai aktualisasi upaya dalam meningkatkan literasi minat baca siswa diharapkan dapat membantu setiap proses minat literasi siswa SMK Negeri 1 Tarakan.

Madding (majalah dinding) merupakan salah satu bentuk media yang dapat digunakan untuk menyalurkan minat dan kreativitas siswa di sekolah. Sebagai sarana yang dapat diakses oleh seluruh anggota komunitas sekolah, madding menjadi salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan dan mengaktualisasikan minat literasi siswa. Dalam konteks ini, madding tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai wadah ekspresi siswa dalam bentuk tulisan, gambar, puisi, esai, atau artikel yang dapat memperkaya pengetahuan dan meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Aktualisasi minat literasi melalui madding dapat dilihat sebagai upaya untuk membangun budaya literasi yang positif di kalangan siswa. Dengan madding, siswa diberi kebebasan untuk menggali dan mengembangkan ide-ide mereka dalam berbagai bentuk karya tulis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dengan cara memberika sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden (angket) untuk dijawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, angket disebarkan kepada 36 siswa untuk mengetahui respon dan pandangan mereka terhadap cerita pendek yang dipublikasikan di majalah dinding (madding). Berdasarkan hasil angket yang telah dikumpulkan, berikut adalah analisis mengenai berbagai aspek yang diajukan kepada responden

Frekuensi Membaca Cerita Pendek di Madding

Dari 36 siswa yang menjadi sampel, terdapat variasi dalam frekuensi mereka membaca cerita pendek yang dipublikasikan di madding. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. **18 siswa (50%)** memilih jawaban **tidak pernah membaca cerpen di madding**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak terlibat aktif dalam membaca cerita pendek yang ada di madding.
2. **11 siswa (30%)** memilih **sangat sering membaca cerpen di madding**, yang mengindikasikan adanya kelompok siswa yang tertarik dan rutin membaca cerita pendek yang diterbitkan di madding.
3. **7 siswa (19%)** menjawab **kadang-kadang membaca cerpen di madding**, yang menandakan adanya kelompok yang tidak konsisten

dalam membaca cerita pendek, meskipun mereka terkadang melakukannya.

Pembahasan: Meskipun ada sejumlah siswa yang sangat sering membaca cerpen, jumlah yang tidak pernah membaca cukup tinggi (50%). Hal ini menunjukkan bahwa mungkin ada faktor lain seperti ketidaktertarikan, kurangnya promosi yang menarik, atau jenis cerita yang dipublikasikan, yang menyebabkan siswa tidak aktif membaca cerita pendek di madding.

Tingkat Ketertarikan terhadap Cerita Pendek di Madding

Dalam hal ketertarikan terhadap cerita pendek di madding, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. **19 siswa (52,8%)** memilih jawaban **sangat tertarik** dengan cerita pendek di madding, yang menunjukkan adanya ketertarikan yang cukup besar terhadap jenis konten ini.
2. **8 siswa (22,2%)** memilih jawaban **biasa saja**, yang menggambarkan bahwa ada sebagian siswa yang tidak terlalu tertarik dengan cerita pendek di madding.
3. **9 siswa (25%)** memilih jawaban **tidak tertarik**, yang menunjukkan bahwa meskipun ada yang tertarik, masih ada sebagian siswa yang kurang mengapresiasi cerita pendek yang diterbitkan.

Pembahasan: Meskipun mayoritas siswa menunjukkan ketertarikan terhadap cerita pendek, ada sekitar 22,2% siswa yang hanya biasa saja dan 25% yang tidak tertarik sama sekali. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan daya tarik cerita yang dipublikasikan agar lebih relevan dan menarik bagi semua siswa.

Pengaruh Program Majalah Dinding (Madding)

Dari segi pengaruh program madding, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. **14 siswa (38,9%)** memilih jawaban **sangat membantu** terkait program majalah dinding dalam meningkatkan minat baca atau apresiasi terhadap cerita pendek.
2. **10 siswa (27,8%)** memilih **cukup membantu**, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa merasakan manfaat dari keberadaan program ini, meskipun tidak secara signifikan.
3. **Sisanya (22,2%)** memilih jawaban **sedikit membantu**, yang mengindikasikan adanya siswa yang merasa bahwa program madding kurang berpengaruh bagi mereka.

Pembahasan: Hasil ini menunjukkan bahwa program madding dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa, meskipun masih ada sekitar 22,2% siswa yang merasa bahwa program tersebut kurang memberikan pengaruh. Hal ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas dan konten madding agar lebih menarik dan bermanfaat bagi semua siswa

Tanggapan terhadap Proses Penulisan Cerita Pendek

Dari hasil angket mengenai proses penulisan cerita pendek, berikut adalah distribusinya:

1. **15 siswa (41,7%)** merasa bahwa menulis cerita pendek itu **sangat mudah**.
2. **10 siswa (27,8%)** merasa bahwa menulis cerita pendek **cukup mudah**.
3. **8 siswa (22,2%)** merasa bahwa menulis cerita pendek **agak sulit**.
4. **3 siswa (8,3%)** merasa bahwa menulis cerita pendek itu **sangat sulit**.

Pembahasan: Sebagian besar siswa merasa bahwa menulis cerita pendek tidak terlalu sulit, dengan 69,5% siswa merasa bahwa penulisan cerita pendek cukup mudah atau sangat mudah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki keterampilan atau keyakinan

yang baik dalam menulis, meskipun ada sebagian kecil yang merasa kesulitan. Mungkin perlu adanya pelatihan atau bimbingan lebih lanjut untuk mereka yang merasa kesulitan dalam proses penulisan.



Gambar 1 Aktivitas siswa dalam menulis untuk mading

SIMPULAN

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Meskipun ada sebagian besar siswa yang tidak pernah membaca cerpen di madding, minat terhadap cerita pendek di madding cukup tinggi di kalangan sebagian siswa.
2. Program majalah dinding (madding) memberikan pengaruh yang cukup positif dalam meningkatkan minat baca, meskipun ada sebagian kecil siswa yang merasa kurang terbantu.
3. Proses penulisan cerita pendek relatif mudah bagi sebagian besar siswa, namun masih ada sebagian kecil

yang merasa kesulitan dalam menulis cerita pendek.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam membaca dan menulis cerita pendek di madding, perlu ada upaya untuk membuat konten yang lebih menarik, relevan, dan memperbaiki kualitas promosi serta bimbingan dalam penulisan cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Putu, Ari Capri Angga, dkk. (2014). NILAI-NILAU KARAKTER BANGSA DALAM TULISAN SISWA PADA MAJALAH DINDING DI SMP NEGERI 1 SERIRIT. 2 (1), 3-4
- Oktarini, Ririn. (2018). PENGELOLAHAN MADING (MAJALAH DINDING) SEKOLAH MADRASAH ALIYAH SABILUL HASANAH KABUPATEN BANYUASIN. (Universitas Negeri Palembang. 2018). Diakses dari. <http://eprints.radenfatah.ac.id/3478/1/RIRIN%20OKTARINI%20%2814%2029%200099%29.pdf>
- Tsauri, Sofyan. 2015. *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* JEMBER: IAIN JEMBER PRESS
- Munifah, Siti. 2021. *Mengembangkan Keterampilan Literasi Melalui Pengelolaan Mading*. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/mengembangkan-keterampilan-literasi-melalui-pengelolaan-mading/>.(27 Oktober 2022).